

ANALISIS KEBUTUHAN DAN KONSUMSI BERAS MASYARAKAT INDONESIA TAHUN 2021

Isnawati

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: isnawati210503@gmail.com

Abstract: The need for rice consumption is one of the important aspects to measure how much rice is needed to meet the consumption needs of the population in accordance with the existing population. This research was conducted to determine the need for rice consumption in Indonesia. This study uses a qualitative method with a library research approach. With the results of research that rice production in Indonesia in 2021 which has been officially released by PBS is based on fixed figures (ATAP). The rice harvested area reaches about 10.41 million hectares with a production of 54.42 million tons of GKG, compared to the estimated annual consumption needs of 30.03 million tons. This shows that the need for rice consumption has met the standards in Indonesia.

Keywords: rice, rice availability, rice consumption needs

Abstrak: Kebutuhan konsumsi beras merupakan salah satu aspek penting untuk mengukur seberapa besar jumlah beras yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk sesuai dengan jumlah penduduk yang ada. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan konsumsi beras di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research. Dengan hasil penelitian bahwa produksi padi di Indonesia 2021 yang telah di rilis resmi PBS berdasarkan angka tetap (ATAP). luas panen padi mencapai sekitar 10,41 juta hactare dengan produksi sebesar 54,42 juta ton GKG, dibandingkan perkiraan kebutuhan konsumsi setahun sebesar 30,03 juta ton. hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan konsumsi beras sudah memenuhi standar di Indonesia.

Kata kunci: beras, ketersediaan beras, kebutuhan konsumsi beras

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan daerah yang memiliki potensi yang sangat baik pada sektor pertanian, terutama beras sehingga Indonesia di tingkat internasional merupakan salah satu produsen sekaligus konsumen beras terbesar dunia di bawah Cina. Kondisi tersebut menuntut kreativitas dari masyarakat Indonesia untuk berkreasi supaya produksi padi Indonesia menjadi meningkat atau minimal stabil. Dengan kestabilan produksi beras, Indonesia dapat menjaga ketahanan pangan nasional.

Keseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan konsumsi beras sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Apabila ketersediaan beras lebih besar dari kebutuhan konsumsi beras, maka wilayah dikatakan surplus beras, sedangkan apabila ketersediaan beras lebih kecil dari kebutuhan konsumsi beras, maka wilayah dikatakan defisit beras.

Salah satu aspek pangan, yaitu ketersediaan pangan, memiliki hubungan dengan luas lahan sawah (Tambunan, 2008), luas lahan panen (Afrianto, 2010), luas tanam (Suwamo,

2010), produktivitas padi (Mulyo&Sugiarto, 2014), dan produksi padi. Peningkatan luas lahan sawah, luas lahan panen, luas tanam, produktivitas padi, dan produksi padi dapat meningkatkan ketersediaan dan pemenuhan kebutuhan konsumsi beras.

Indonesia yang memiliki berbagai potensi dan permasalahan terkait dengan kebutuhan beras sehingga sangat menarik untuk dilakukan pengamatan. Pengembangan pertanian di lahan pasang surut merupakan perwujudan dan upaya pemanfaatan potensi alam secara optimal, penyeimbangan penduduk, pemerataan pembangunan, peningkatan produktivitas dan taraf hidup masyarakat. Pemanfaatan dan pengembangan lahan pasang surut secara optimal akan memberikan sumbangan besar terhadap pencapaian dan pelestarian swasembada pangan khususnya beras.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research*. kualitatif, yakni metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah, penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa dengan pengekatan induktif. Penelitian pustaka (*library research*), penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan atau sanksi-mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.

PEMBAHASAN

Kebutuhan dan Konsumsi

1. Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup guna mencapai taraf hidup sejahtera. Pada prinsipnya, kebutuhan setiap orang berbeda-beda dan terus berkembang sejalan bertambahnya usia. Kebutuhan manusia terhadap benda atau jasa dapat memberikan kepuasan kepada manusia itu sendiri, baik kepuasan jasmani maupun kepuasan rohani.

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia membutuhkan alat pemenuhan kebutuhan. Alat tersebut disediakan alam ataupun manusia melalui proses produksi. Upaya manusia dalam memenuhi kebutuhannya tidak pernah berakhir. Oleh karena itu, manusia perlu bertindak rasional agar tercapai pemenuhan kebutuhan hidup secara memuaskan. Oleh karena itu, dalam memenuhi kebutuhan manusia diperlukan berbagai perencanaan dan persiapan yang lumayan panjang karena dalam memenuhi kebutuhan manusia tidak bisa dilakukan hanya dengan sekali tindakan saja, dikarenakan kebutuhan manusia yang terus bertambah seiring dengan bertambahnya waktu, yang membuat pemenuh kebutuhan manusia semakin berkurang dari tahun ke tahun, berkurangnya pemenuh kebutuhan

manusia ini berbanding terbalik dengan pertumbuhan manusia yang semakin tahun semakin bertambah banyak.

Macam-Macam Teori Kebutuhan

Sebagaimana yang dikutip oleh Slamet Santoso, menurut Abraham Maslow bahwa tingkah laku individu berguna untuk memenuhi kebutuhannya, dimana teori ini mempunyai empat prinsip, yakni:

- a) Manusia adalah binatang yang berkeinginan.
- b) Kebutuhan manusia tampak terorganisir dalam kebutuhan yang bertingkat-tingkat.
- c) Bila salah satu kebutuhan terpenuhi, kebutuhan lain akan muncul.
- d) Kebutuhan yang telah terpenuhi tidak mempunyai pengaruh, dan kebutuhan lain yang lebih tinggi menjadi dominan.

Kebutuhan manusia, dibagi menjadi lima kebutuhan sebagaimana yang dikutip oleh Slamet Santoso, menurut Abraham Maslow membagi menjadi lima macam kebutuhan manusia, yaitu:

- a) Physical Needs (Kebutuhan-kebutuhan fisik)
Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan kondisi tubuh seperti pangan, sandang, dan papan.
- b) Safety Needs (Kebutuhan-kebutuhan rasa aman)
Kebutuhan ini lebih bersifat psikologi individu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian konsumsi

Konsumsi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menghabiskan nilai guna. Di samping itu tindakan ini juga untuk memenuhi kebutuhan baik individu atau bersama. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi dapat disebut sebagai seorang konsumen. Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan serta mengurangi daya guna dari suatu barang maupun jasa yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kepunahan manusia baik secara perlahan atau sekaligus.

Konsumsi memiliki tujuan utama yang ingin diperoleh manusia, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kepuasan. Umumnya, kegiatan konsumsi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi masyarakat tradisional, sedangkan bagi masyarakat modern kegiatan konsumsi dilakukan untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesenangan dan harga diri. Pada masyarakat yang masih tradisional, umumnya kegiatan konsumsi adalah untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan pada masyarakat modern, kegiatan konsumsi mereka bukan hanya untuk mempertahankan hidup, tapi juga untuk kesenangan dan harga diri.

Fungsi Konsumsi

1. Menghabiskan atau Mengurangi nilai Guna Suatu Barang Sekaligus

Hal-hal yang termasuk ke dalam klasifikasi mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa secara sekaligus adalah barang-barang yang habis pakai atau tidak barang-barang yang tidak dapat bertahan lama. Yaitu seperti makanan dan minuman. Karena jika tidak dihabiskan dalam waktu sekaligus, maka bahan-bahan tersebut akan rusak, basi, dan kadaluarsa sehingga tidak memiliki nilai guna lagi.

2. Mengurangi Nilai Guna Suatu Barang dan Jasa Secara Bertahap

Hal-hal yang termasuk ke dalam klasifikasi mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa secara bertahap adalah misalnya penggunaan barang yang tidak habis dalam jangka waktu singkat. Yaitu seperti mobil, motor, pakaian, furniture rumah tangga seperti meja, kursi, lemari, dan sebagainya. Untuk mengurangi nilai guna barang-barang tersebut memerlukan waktu yang cukup lama dan bertahap.

3. Pemenuhan Kebutuhan Jasmani dan Rohani

Adanya tujuan utama dalam sebuah kegiatan pada konsumsi manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental mereka. Kebutuhan fisik seperti minum atau makan, olahraga dan lainnya. Sambil melakukan kebutuhan spiritual seperti hiburan, membaca, ibadah, buku dan lain sebagainya.

4. Memuaskan Kebutuhan Secara Fisik

Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan fisik, seperti seseorang yang membeli produk pelangsing agar tubuh tetap langsing dan ideal, atau mengonsumsi obat-obatan sebagai dalam sebuah kecantikan, dan dapat membeli pakaian bagus untuk terlihat cantik dan elegan hingga untuk memenuhi kebutuhan fisik dengan cara langsung.

5. Mendukung Aktivitas Produksi

Keinginan manusia untuk mengonsumsi produk barang dan jasa tertentu dapat mendorong terjadinya aktivitas produksi. Kedua aktivitas ini akan saling menguntungkan seluruh pihak yang terlibat, yakni pihak yang memproduksi dan menginginkan keuntungan serta pihak yang mengonsumsi dan menginginkan kepuasan.

6. Membantu Menyesuaikan Rumusan Tarif Upah Minimum untuk Pekerja

Aktivitas konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat digunakan pemerintah sebagai tolok ukur untuk menyesuaikan rumusan tarif upah minimum. Selain itu, aktivitas ini juga bisa dijadikan acuan penentuan tarif pajak serta rasio anggaran belanja negara.

7. Sebagai Titik Awal dan Akhir Kegiatan Ekonomi

Perilaku konsumsi masyarakat juga menempati posisi penting dalam kegiatan ekonomi karena berperan sebagai titik awal sekaligus titik akhir kegiatan tersebut. Seseorang yang menginginkan ponsel baru, misalnya, akan membeli ponsel tersebut dan memulai suatu transaksi dalam kegiatan ekonomi. Setelah ponsel dimiliki dan keinginannya terpenuhi, kegiatan ekonomi pun otomatis berakhir pada titik itu.

Anlisis Kebutuhan dan Konsumsi Beras Masyarakat Indonesia Tahun 2021

Beras merupakan komoditas pangan strategis yang perlu untuk dijamin ketersediaannya karena dapat mempengaruhi kondisi ekonomi dan pembangunan nasional, serta memerlukan intervensi dari pemerintah (Saifullah dan Sulandri, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa Ketersediaan beras merupakan aspek penting dalam pembangunan ketahanan pangan nasional, sehingga ketersediaannya perlu untuk diperhatikan. Ketersediaan beras tidak dapat dipisahkan dari gabah kering giling yang dihasilkan. Semakin besar gabah kering giling, maka semakin besar pula ketersediaan beras.

Di kutip dari (Mediaindonesia 2022) bahwa Luas panen dan produksi padi di Indonesia tahun 2021 yang telah dirilis resmi BPS berdasarkan Angka Tetap (ATAP), pada 2021, luas panen padi mencapai sekitar 10,41 juta hektare dengan produksi sebesar 54,42 juta ton GKG. Jika dikonversikan menjadi beras, maka produksi beras pada 2021 mencapai 31,36 juta ton. Produksi beras 2021 sebesar 31,36 juta ton ini diperkirakan surplus 1,33 juta ton dibandingkan perkiraan kebutuhan konsumsi setahun sebesar 30,03 juta ton.

Badan Pusat Statistik (BPS), memprediksi terdapat peningkatan luas panen padi periode Januari-April 2022. Peningkatan tersebut, secara langsung akan menaikkan produksi gabah kering giling (GKG) sekaligus produksi beras nasional. Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS, Setianto, menyampaikan BPS mencatat potensi produksi padi pada Subround Januari-April 2022 diperkirakan mencapai 25,4 juta ton GKG setara 14,63 juta ton beras atau mengalami kenaikan sebesar 1,82 juta ton GKG (7,70%) jika dibandingkan dengan produksi padi pada Januari-April 2021 yang sebesar 23,58 juta ton padi setara 13,58 juta ton beras.

Direktur Serealia Ditjen Tanaman Pangan Kementan, Moh Ismail Wahab menengarai kondisi dampak perubahan iklim dapat menyebabkan penurunan produksi di beberapa provinsi sentra, selain itu perhitungan produksi dan luas panen juga bergeser jika akhir tahun 2022 masih belum ada hujan. Seperti halnya Lampung dan Jatim pada tahun 2021 ini mengalami kenaikan luas areal yang terkena kekeringan. Di Lampung kejadian kekeringan dilaporkan di bulan Juni-Oktober dengan kejadian tertinggi bulan Agustus di Lampung Tengah dan Lampung Timur. Kemudian di Jatim dilaporkan kejadian kekeringan tertinggi bulan Mei dan Juni di Kabupaten Lamongan, Bojonegoro, Gresik dan Sampang.

Selain dampak perubahan iklim, konversi lahan juga menjadi faktor berkurangnya luas panen. Jumlah penduduk yang meningkat dan kebutuhan alih fungsi lahan menjadi konsekuensi semakin terbatasnya lahan pertanian. Terutama di Sumsel memang ada banyak terjadi alih fungsi lahan.

Namun demikian Kementerian Pertanian telah melakukan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan produksi, yakni dengan perluasan area tanam baru pada lahan yang belum termanfaatkan seperti di lahan perhutanan, perkebunan. Memanfaatkan lahan beras untuk bisa menjadi lahan produktif. Kemudian juga tahun 2022 ini menggenjot program peningkatan indeks pertanaman. Dari yang awalnya setahun tanam satu sampai dua kali ditingkatkan menjadi tiga sampai empat kali tanam setahun. Pada tahun 2021 ini

produktivitas padi tercatat mengalami kenaikan menjadi sebesar 5,22 ton per hektare dibandingkan produktivitas tahun 2020 sebesar 5,12 ton per hektare. Hal ini menunjukkan bahwa produksi beras sudah dapat memenuhi kebutuhan konsumsi beras di Indonesia per tahun 2021.

KESIMPULAN

Kebutuhan konsumsi beras merupakan salah satu aspek penting untuk mengukur seberapa besar jumlah beras yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk sesuai dengan jumlah penduduk yang ada, Dan Dari pemaparan redaksi diatas dapat disimpulkan bahwa Luas panen dan produksi padi di Indonesia 2021 luas panen padi mencapai sekitar 10,41 juta hektare dengan produksi sebesar 54,42 juta ton GKG. Jika dikonversikan menjadi beras, maka produksi beras pada 2021 mencapai 31,36 juta ton. Produksi beras 2021 sebesar 31,36 juta ton ini diperkirakan surplus 1,33 juta ton dibandingkan perkiraan kebutuhan konsumsi setahun sebesar 30,03 juta ton.

Kemudian pada Januari-April 2022 diperkirakan mencapai 25,4 juta ton GKG setara 14,63 juta ton beras atau mengalami kenaikan sebesar 1,82 juta ton GKG (7,70%) jika dibandingkan dengan produksi padi pada Januari-April 2021 yang sebesar 23,58 juta ton padi setara 13,58 juta ton beras. hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan beras untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi beras sudah memenuhi standar di Indonesia sesuai dengan jumlah penduduk wilayah masing- masing dengan ketentuan dan kebijakan yang telah dijalankan setiap wilayah di Indonesia.

REFERENSI

- Afrianto, D. (2010). Analisis Pengaruh Stok Beras, Luas Panen, Rata - Rata Produksi, Harga Beras, dan Jumlah Konsumsi Beras Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Tengah. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Azahari, Delima Hasri (2008). Membangun Kemandirian Pangan dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Pangan Nasional.. Analisis Kebijakan Pertanian (Agricultural Policy Analysis), Volume 6 Nomor 2, Juni 2008.. Akreditasi Nomor: 45/AKREDITASI-LIPI/P2MBI/9/2006 ISSN: 1693-2021.
- Badan Pusat Statistik (BPS), (1994,1999,2006). *Luas Lahan Menurut Penggunaan Di Indonesia*, Jakarta: Survei Pertanian,BPS
- Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), (1996,2000,2006), Jakarta: Statistik Indonesia, BPS.
- Departemen Pertanian (1995). Repelita VI Pertanian. Jakarta
- Irawan, B. (2004). Konversi Lahan Sawah di Jawa dan Dampaknya terhadap Produksi Padi.

- Dalam F. Kasryno., E. Pasandaran., A.M. Fagi (Editor), *Ekonomi Padi dan Beras Indonesia* (hal 296-297). Jakarta : Litbang Pertanian.
- Kasryno. (1999). *Ekonomi padi dan beras indonesia (indonesia rice economy)*. Indonesian Agency For Agricultural Research Dan Development, Jakarta, PAATP. Lokakarya program pengembangan manajemen
- Muslim, Ahmad (2002). *Perkembangan Kebijakan Pembangunan Pertanian*. Penerbit Kalam Mulia, ISBN : 979-8590-46-5, Jakarta.
- Media indonesia. (2022). *Information for the public*. Retrieved from <https://rn.mediaindonesia.com/ekonomi/475416/produksi-beras-2021-lampauikonsumsi-panen-ianuari-april-2022-146-iuta-ton-beras>
- Nurmantyo, G. (2014). *Perubahan Latar Belakang dan Daerah Konflik: Tantangan dan Ancaman Terhadap Sistem Pertahanan dan Bela Negara*. Semarang:TNI.
- Nasution, Dedy darmawan dan lit Septyaningsih. 2021. "kementan optimis pasokan beras amari", republika.
- Suryana. A. (2002). *keragaman perberasan nasional, kebijakan perberasan di asia*. Regional meeting in bangkok, October 2002.
- Suprayitno, Eko (2005). *Ekonomi Islam, Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*. Penerbit Graha Ilmu. ISBN 979-756-019-2, Yogyakarta.
- Saronto, Mahatmi dan R. Wrihatnolo (2005). *Rekonseptualisasi Perencanaan Pembangunan. Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir* Buku 5 (1997-2005). Ikatan Sarjana Ekonomi (ISEI) dan Penerbit Kanisus
- Suwamo. (2010). Meningkatkan Produksi Padi Menuju Ketahanan Pangan yang Lestari. *Jurnal Pangan*, 19(3), 236
- Tambunan, T. (2008). *Ketahanan Pangan di Indonesia : Inti Permasalahan dan Alternatif Solusinya*. Makalah disampaikan pada Kongres ISEI, Mataram.